

**MEMBANGUN *MOOD* PADA KARAKTER TOKOH MELALUI
KONTRAS TATA CAHAYA DI FILM “FATIMAH”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :

Harry Wicaksono

NIM: 1010466032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2017

**MEMBANGUN *MOOD* PADA KARAKTER TOKOH MELALUI
KONTRAS TATA CAHAYA DI FILM “FATIMAH”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :
Harry Wicaksono
NIM: 1010466032

PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

**MEMBANGUN *MOOD* PADA KARAKTER TOKOH MELALUI
KONTRAS TATA CAHAYA DI FILM “FATIMAH”**

yang disusun oleh
Harry Wicaksono
NIM 1010466032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada

.....

Pembimbing I/Ketua Penguji

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP. 19580912 198601 1 001

Pembimbing II/Anggota Penguji

Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP. 19790514 200312 1 001

Cognate/Penguji Ahli

Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19740313 200012 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harry Wicaksono

NIM : 1010466032

Judul Skripsi : Membangun *Mood* Pada Karakter Tokoh Melalui Kontras Tata Cahaya Di Film “Fatimah”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 08 Juni 2017
Yang Menyatakan,

Harry Wicaksono
1010454032

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat rohani dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan Skripsi Penciptaan Seni dengan judul *Membangun Mood Pada Karakter Tokoh Melalui Kontras Tata Cahaya di Film “Fatimah”* dengan lancar dan tepat waktu.

Penyusunan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir (TA) dan menjadi syarat kelulusan perkuliahan. Tugas Akhir adalah mata kuliah terakhir dimana ilmu-ilmu yang dipelajari dan didapatkan semasa perkuliahan diaplikasikan dalam sebuah karya yang menjadi syarat utama kelulusan. Selain itu, penulisan skripsi penciptaan dan penciptaan karya seni ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dalam pengembangan kreativitas penciptaan konsep karya dan pengaplikasiannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penciptaan Tugas Akhir ini, sulit untuk dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual. Dengan demikian pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya.
2. Orang tuaku yang selalu mendukung dan memberikan kasih sayang.
3. Almamater tercinta Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Mariah Z Abdullah, sebagai Eksekutif Produser.
5. Tim produksi “Fatimah” yang terlibat dalam penciptaan Tugas Akhir ini.
6. Keluarga yang tidak ada habisnya memberikan doa.
7. Orang yang selalu ada dalam penciptaan Tugas Akhir ini Zulianita Fajri.
8. Oggi Satriyo Yudhanto, sebagai rekan dalam penciptaan Tugas Akhir ini.
9. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., selaku Pembimbing I.
10. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Pembimbing II.
11. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Penguji Ahli.
12. Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.

13. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam.
14. Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku Sekretaris Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam.
15. Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum., selaku Dosen Wali.
16. Teman-teman angkatan 2010 Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
17. Teman-teman Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
18. Staff pengajar dan seluruh karyawan Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
19. Teman-teman Fourcolours Films, Mas Adi, Mas Edy, Mas Ifa, Mas Luky, Mas Greg, Bang Ujel, dan Mbak Narina.
20. Seluruh pemain yang telah memberikan waktu saat produksi, Bu Retno, Dyah Novi, Pak Tri, Anggun, Bu Dyah Mulani, Launa, dan Mami Brili.
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi penciptaan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta memberikan wacana pemikiran bagi kita semua.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Harry Wicaksono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya	4
 BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan	10
B. Analisis Objek	12
 BAB III LANDASAN TEORI	
A. Sinematografi	17
B. Tata Cahaya	17
C. <i>Mood</i>	22
 BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Estetis	23
B. Desain Program	49
C. Desain Produksi	49
D. Teknis Kamera	49
E. Teknis Pencahayaan	51
 BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Proses Perwujudan	54
B. Pembahasan Karya	60

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film <i>Land and Shade</i>	5
Gambar 1.2 <i>Screenshot high contrast</i> yang memperlihatkan kesedihan	5
Gambar 1.3 <i>Screenshot high contrast</i> yang memperlihatkan hubungan yang kaku	6
Gambar 1.4 <i>Screenshot</i> adegan kesedihan yang menggunakan <i>high contrast</i>	6
Gambar 1.5 Poster Film <i>La Sirga</i>	6
Gambar 1.6 <i>Screenshot</i> salah satu <i>shot interior day</i> film <i>La' Sirga</i>	7
Gambar 1.7 <i>Screenshot</i> salah satu <i>shot exterior-interior day</i> film <i>La' Sirga</i>	7
Gambar 1.8 Poster Film <i>Istirahatlah Kata-kata</i>	8
Gambar 1.9 <i>Screenshot</i> referensi pencahayaan yang akan digunakan pada film “Fatimah”	9
Gambar 1.10 <i>Screenshot</i> referensi <i>shot</i> pada film “Fatimah”	9
Gambar 4.1 <i>Setting</i> rumah Fatimah	24
Gambar 4.2 <i>Setting</i> ketika Fatimah dan Ust. Firman sedang berbincang	25
Gambar 4.3 Perkiraan <i>shot</i> Nisa sedang melihat Fatimah dan Ust. Firman	25
Gambar 4.4 <i>Shot</i> ketika Fatimah sedang merapikan kerudung Nisa di dapur.....	25
Gambar 4.5 Pada saat Fatimah dan Nisa berdiam diri di dapur.....	26
Gambar 4.6 Perkiraan <i>shot</i> pada adegan di kamar Nisa.....	26
Gambar 4.7 Perkiraan <i>shot</i> adegan di pemakaman	27
Gambar 4.8 Perkiraan <i>shot</i> ketika sedang menabur bunga	28
Gambar 4.9 a-b Perkiraan <i>shot</i> ketika di rumah Ust. Firman, <i>shot a till-up</i> ke <i>shot b</i>	28
Gambar 4.10 Perkiraan <i>shot</i> ketika Fatimah sedang berjualan	29
Gambar 4.11 <i>Storyboard scene</i> satu CU mawar	30
Gambar 4.12 <i>Storyboard scene</i> satu MS Fatimah.....	30
Gambar 4.13 <i>Floorplang scene</i> satu	30
Gambar 4.14 <i>Storyboard scene</i> dua MS Nisa	31

Gambar 4.15 <i>Storyboard scene</i> dua Follow Nisa.....	31
Gambar 4.16 <i>Storyboard scene</i> dua OS Nisa.....	31
Gambar 4.17 <i>Storyboard scene</i> dua FS Nisa mengintip	31
Gambar 4.18 <i>Floorplang scene</i> dua	32
Gambar 4.19 <i>Storyboard scene</i> tiga CU Firman	32
Gambar 4.20 <i>Storyboard scene</i> tiga <i>till up</i> bunga mawar to Fatimah.....	32
Gambar 4.21 <i>Floorplan scene</i> tiga.....	33
Gambar 4.22 <i>Storyboard scene</i> empat CU Nisa	34
Gambar 4.23 <i>Floorplan scene</i> empat	34
Gambar 4.24 <i>Storyboard scene</i> lima CU Firman.....	35
Gambar 4.25 <i>Storyboard scene</i> lima CU Fatimah	35
Gambar 4.26 <i>Storyboard scene</i> lima two shot Fatimah dan ust. Firman	35
Gambar 4.27 <i>Floorplan scene</i> lima.....	36
Gambar 4.28 <i>Storyboard scene</i> enam CU Foto	36
Gambar 4.29 <i>Storyboard scene</i> enam MS Fatimah	36
Gambar 4.30 <i>Storyboard scene</i> enam CU Nisa	37
Gambar 4.31 <i>Storyboard scene</i> enam OS Nisa.....	37
Gambar 4.32 <i>Storyboard scene</i> enam <i>two shot</i>	37
Gambar 4.33 <i>Floorplan scene</i> enam	37
Gambar 4.34 <i>Storyboard scene</i> tujuh <i>two shot</i>	38
Gambar 4.35 <i>Floorplan scene</i> tujuh.....	38
Gambar 4.36 <i>Storyboard scene</i> delapan <i>two shot</i>	39
Gambar 4.37 <i>Storyboard scene</i> delapan POV Fatimah	39
Gambar 4.38 <i>Storyboard scene</i> delapan <i>Group shot</i>	39
Gambar 4.39 <i>Storyboard scene</i> delapan FS	39
Gambar 4.40 <i>Storyboard scene</i> delapan OS Raisa.....	40
Gambar 4.41 <i>Storyboard scene</i> delapan <i>two shot</i> Fatimah dan Nisa.....	40
Gambar 4.42 <i>Storyboard scene</i> delapan CU Nisan.....	40
Gambar 4.43 <i>Floorplan scene</i> delapan	40
Gambar 4.44 <i>Storyboard scene</i> sembilan CU mawar <i>till up</i> Fatimah dan Nisa	41

Gambar 4.45 <i>Storyboard scene</i> sembilan <i>two shot</i>	41
Gambar 4.46 <i>Floorplan scene</i> sembilan	42
Gambar 4.47 <i>Storyboard scene</i> sepuluh CU Fatimah	43
Gambar 4.48 <i>Storyboard scene</i> sepuluh <i>two shot</i>	43
Gambar 4.49 <i>Storyboard scene</i> sepuluh CU foto	43
Gambar 4.50 <i>Floorplan scene</i> sepuluh	43
Gambar 4.51 <i>Storyboard scene</i> sebelas CU pohon mawar <i>till up to group shot</i>	44
Gambar 4.52 <i>Floorplan scene</i> sebelas	45
Gambar 4.53 <i>Storyboard scene</i> dua belas <i>follow</i> Nisa	45
Gambar 4.54 <i>Storyboard scene</i> dua belas OS Nisa	45
Gambar 4.55 <i>Storyboard scene</i> dua belas CU Nisa	46
Gambar 4.56 <i>Storyboard scene</i> dua belas CU Foto	46
Gambar 4.57 <i>Floorplan scene</i> dua belas	46
Gambar 4.58 <i>Storyboard scene</i> tiga belas CU Fatimah	47
Gambar 4.59 <i>Storyboard scene</i> tiga belas FS Fatimah	47
Gambar 4.60 <i>Floorplan scene</i> tiga belas	47
Gambar 4.61 <i>Storyboard scene</i> empat belas <i>full shot</i>	48
Gambar 4.62 <i>Floorplan scene</i> empat belas	48
Gambar 4.63 Kamera Sony Alpha A7s II	50
Gambar 4.64 a-d Lensa L series canon 50mm, 16-35mm, 100mm, 70-200mm	50
Gambar 4.65 ND filter <i>variable</i>	51
Gambar 5.1 <i>Floorplan scene</i> satu ketika Fatimah sedang memetik bunga	61
Gambar 5.2 <i>Sceenshot</i> Fatimah sedang memetik bunga untuk makam Anggoro dengan bahagia	61
Gambar 5.3 <i>Floorplan scene</i> dua <i>shot</i> Nisa berjalan mendekati jendela	62
Gambar 5.4 <i>Screenshot shot</i> Nisa penasaran dan berjalan mendekati jendela	62
Gambar 5.5 <i>Floorplan shot</i> OS Nisa sedang mengintip	63
Gambar 5.6 <i>Screenshot</i> OS Nisa sedang mengintip	63

Gambar 5.7 <i>Floorplan scene</i> tiga shot close up Fatimah.....	64
Gambar 5.8 <i>Screenshot close up</i> Fatimah.....	64
Gambar 5.9 <i>Floorplan scene</i> empat shot close up Nisa di jendela.....	65
Gambar 5.10 <i>Screenshot shot close up</i> Nisa di jendela	66
Gambar 5.11 <i>Floorplan scene</i> lima two shot Fatimah dan Ustad Firman	67
Gambar 5.12 <i>Screenshot two shot</i> Fatimah dan Ustad Firman	67
Gambar 5.13 <i>Floorplan</i> Fatimah melihat kepergian ustad Firman.....	67
Gambar 5.14 <i>Screenshot shot</i> Fatimah melihat kepergian ustad Firman.....	68
Gambar 5.15 <i>Floorplan scene</i> enam ketika Nisa sedang memperlihatkan ketidaksukaannya kepada pak ustad	68
Gambar 5.16 <i>Screenshot scene</i> enam ketika Nisa sedang memperlihatkan ketidaksukaannya kepada pak ustad	69
Gambar 5.17 <i>Floorplan scene</i> enam shot dua.....	69
Gambar 5.18 <i>Screenshot scene</i> enam shot dua	69
Gambar 5.19 <i>Floorplan scene</i> tujuh ketika Fatimah dan Nisa memasuki pemakaman	70
Gambar 5.20 <i>Screenshot scene</i> tujuh ketika Fatimah dan Nisa memasuki pemakaman	71
Gambar 5.21 <i>Floorplan scene</i> delapan ketika Fatimah dan Nisa melihat perempuan asing di makam Anggoro.....	71
Gambar 5.22 <i>Screenshot scene</i> delapan ketika Fatimah dan Nisa melihat perempuan asing di makam Anggoro	71
Gambar 5.23 <i>Floorplan scene</i> delapan ketika perempuan menyapa Fatimah dan Nisa	72
Gambar 5.24 <i>Screenshot scene</i> delapan ketika perempuan menyapa Fatimah dan Nisa	72
Gambar 5.25 <i>Floorplan scene</i> delapan dimana Fatimah mulai menduga-duga siapa perempuan itu	72
Gambar 5.26 <i>Screenshot scene</i> delapan dimana Fatimah mulai menduga-duga siapa perempuan itu	73
Gambar 5.27 <i>Floorplan scene</i> sembilan ketika Fatimah memiliki	

konflik dihatinya	73
Gambar 5.28 a-b <i>Screenshot scene</i> sembilan ketika Fatimah memiliki konflik dihatinya	74
Gambar 5.29 <i>Floorplan scene</i> sepuluh dalam <i>shot</i> ini memperlihatkan kecanggungan antara Fatimah dan Nisa	75
Gambar 5.30 <i>Screenshot scene</i> sepuluh dalam <i>shot</i> ini memperlihatkan kecanggungan antara Fatimah dan Nisa	75
Gambar 5.31 <i>Floorplan scene</i> sepuluh ini memperlihatkan Fatimah yang sudah mulai berdamai dengan pikirannya	76
Gambar 5.32 <i>Screenshot shot</i> yang memperlihatkan Fatimah yang sudah mulai berdamai dengan pikirannya	76
Gambar 5.33 <i>Floorplan scene</i> sebelas <i>shot follow</i> Nisa	77
Gambar 5.34 <i>Screenshot scene</i> sebelas <i>shot follow</i> Nisa	77
Gambar 5.35 <i>Floorplan</i> OS Nisa memandangi foto Anggoro	77
Gambar 5.36 <i>Screenshot</i> OS Nisa memandangi foto Anggoro	78
Gambar 5.37 <i>Floorplan scene</i> dua belas <i>medium shot</i> Fatimah bersiap-siap kerja	79
Gambar 5.38 <i>Screenshot medium shot</i> Fatimah bersiap-siap kerja	79
Gambar 5.39 <i>Floorplan scene</i> tiga belas Fatimah berjualan	80
Gambar 5.40 <i>Screenshot scene</i> tiga belas Fatimah berjualan	80
Gambar 5.41 <i>Floorplan scene</i> empat belas ketika Pak ustad sedang menanam mawar	81
Gambar 5.42 <i>Screenshot scene</i> empat belas ketika Pak ustad sedang menanam mawar	81

DAFTAR TABEL

Table 4.1 <i>List camera</i>	51
Tabel 4.2 <i>List lighting</i>	52
Tabel 5.1 Pembagian kerabat kerja	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Naskah Film “FATIMAH”
- Lampiran 2. Desain Poster
- Lampiran 3. Desain *Cover* DVD
- Lampiran 4. Desain Label DVD
- Lampiran 5. Desain Produksi
- Lampiran 6. *Lighting report*
- Lampiran 7. Foto Dokumentasi Produksi “FATIMAH”
- Lampiran 8. Foto Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 9. *Floorplan* dan *Storyboard*
- Lampiran 10. Kelengkapan Form



ABSTRAK

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran. Sinematografi sangat dekat dengan film dalam pengertian sebagai media penyimpan maupun sebagai karya seni. Tata cahaya adalah hal yang paling mendasar dalam sinematografi, hal ini dikarenakan sinematografi menangkap pantulan cahaya yang mengenai objek.

Skripsi penciptaan seni berjudul “Membangun *Mood* Pada Karakter Tokoh Melalui Kontras Tata Cahaya di Film *Fatimah*” ini menunjukkan bahwa *mood* atau suasana kelam dan kebingungan yang dirasakan oleh tokoh dapat divisualisasikan dan dirasakan langsung oleh penonton menggunakan kontras yang dibuat melalui tata cahaya.

Objek penciptaan seni ini adalah film “*Fatimah*” sendiri yang menceritakan tentang seorang istri yang harus menemui kenyataan, bahwa suaminya yang sudah meninggal ternyata memiliki istri lain selain dirinya. Konsep penciptaan seni ini akan ditekankan pada penerapan kontras menggunakan *lighting ratio* pada *scene-scene* film “*Fatimah*”. Pada *scene* yang terdapat *mood* bahagia kontras yang akan digunakan adalah *low contrast* dengan *lighting ratio* 2:1, berbeda dengan *scene* yang terdapat *mood* sedih, suram, dan kegelisahan pada tokoh kontras yang digunakan adalah *high contrast* dengan *lighting ratio* 4:1 sampai dengan 8:1, karena *high contrast* memiliki sisi gelap yang lebih pekat dan dominan. Dengan adanya variasi *lighting ratio* diharapkan dapat membuat penonton merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh pada cerita melalui *mood* yang dibangun melalui kontras pada *frame*.

Kata Kunci: Film *Fatimah*, *Mood*, Tata Cahaya, *Contrast*, *Lighting Ratio*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pernikahan bagi umat islam merupakan ikatan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri. Pernikahan dalam islam didefinisikan sebagai sebuah bentuk ikatan yang sangat kuat dan melaksanakannya merupakan ibadah. Pelaksanaan pernikahan harus memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan, baik menurut ajaran agama dan kepercayaan maupun menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu syarat pernikahan adalah harus dicatat pada instansi atau lembaga negara yang telah diberi kewenangan untuk melaksanakan ketentuan tersebut. Pada kenyataannya tidak semua umat islam mematuhi ketentuan tersebut, sehingga masih ada masyarakat muslim dengan berbagai alasan melakukan pernikahan di bawah tangan atau nikah siri. Dalam arti pernikahan tersebut tidak dicatat oleh pejabat yang berwenang untuk itu.

Pernikahan Siri adalah suatu pernikahan yang dilakukan oleh seseorang dengan adanya wali, memenuhi rukun dan syarat nikah namun tidak didaftarkan di Kantor Urusan Agama (KUA) dengan persetujuan kedua belah pihak. (<https://www.satujam.com/nikah-siri/> pada tanggal 7 Juni 2017 pukul 00:15 WIB). Siri berasal dari bahasa Arab, yaitu *sirrun* yang berarti rahasia, sunyi, diam dan tersembunyi. Nikah siri pada zaman sekarang ini seringkali kita jumpai diberbagai daerah, tidak hanya perkotaan saja, di daerah-daerah pelosok juga sekarang banyak pasangan yang melakukan nikah siri. Pasangan dengan kemampuan ekonomi menengah ke bawah, biasanya melakukan nikah siri dikarenakan alasan biaya. Sedangkan bagi para pasangan dengan golongan ekonomi menengah ke atas, mereka beranggapan lebih baik menikah siri dari pada berzina. Biasanya bagi golongan ini nikah siri bukan merupakan pernikahan dengan istri pertamanya, dengan kata lain pernikahan yang tidak ingin diketahui oleh banyak orang, apalagi istri pertamanya.

Film adalah suatu media komunikasi masa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari, film fiksi merupakan jenis film yang hanya berdasarkan imajinasi. Dan melalui sisi pengambilan gambar akan terlihat apa yang ingin diceritakan oleh sebuah film. Penciptaan gambar dalam pembuatan film tidak lepas dari beberapa elemen sinematografi.

Film “Fatimah” menceritakan kisah tentang seorang istri bernama Fatimah yang harus menemui kenyataan, bahwa suami yang sudah meninggal ternyata memiliki istri selain dirinya. Cerita ini memiliki konflik batin yang terjadi pada diri Fatimah dan juga Nisa anaknya. Mereka harus mendapatkan kenyataan yang berat dan perasaan apa yang entah mereka rasakan juga tidak bisa mereka ungkapkan. Dari konflik inilah cerita ini dijadikan sebagai objek karena konflik yang ada pada cerita ini merupakan konflik batin yang tidak terdapat pada dialog film dan juga *mood* pada karakter tokoh tidak disampaikan melalui dialog. Oleh karena itu, diperlukan penyampaian *mood* karakter tokoh yang ada dalam cerita supaya penonton bisa mengetahui apa yang tokoh rasakan dalam cerita. Pembangunan *mood* pada film ini dirasa penting untuk direalisasikan, sebab cerita ini tidak banyak dalam penggunaan dialog dan memiliki beberapa adegan yang memiliki penekanan keadaan atau *mood*. *Mood* memiliki arti sebagai “alam perasaan” atau “suasana perasaan” yang bersifat internal (Muhith 2015, 333).

Mood yang terdapat pada film “Fatimah” berbeda-beda tergantung pada pembangunan di tiap-tiap *scene* pada tokoh yang ada. Pembangunan *mood* disini akan menggunakan kontras tata cahaya yang akan dibuat melalui beberapa variasi *lighting ratio*. *Lighting ratio* yang berbeda-beda dapat mempengaruhi *mood* yang akan muncul pada gambar pada tiap *scene*. Membangun *mood* disini berfungsi untuk menyampaikan suasana atau perasaan yang terjadi pada setiap *scene* di cerita kepada penonton. Seperti pada adegan dimana Fatimah dan Nisa sedang saling berdiam diri di dapur setelah bertemu dengan seorang wanita yang menggendong anak di makam suaminya dan dia tidak mengenal wanita tersebut. Adegan ini tidak terdapat dialog namun suasana atau *mood* yang akan bercerita dengan cara membuat *high contrast* dan menggunakan *lighting ratio* 8:1 pada

kedua tokoh tersebut. Dikarenakan *lighting ratio* 8:1 memiliki sisi gelap yang lebih dominan.

B. Ide Penciptaan Karya

Pernikahan siri di Indonesia banyak dilakukan oleh kaum laki-laki untuk pernikahan yang kedua. Ada yang menikah siri dengan sepengetahuan istri pertama, namun ada juga yang menikah siri untuk kedua kalinya tanpa sepengetahuan istri pertama. Para laki-laki yang menikah untuk kedua kalinya tanpa sepengetahuan istri pertama biasanya beralasan tidak ingin menyakiti istri pertama dan juga dengan alasan tidak ingin melakukan zina. Pernikahan seperti itu biasanya tidak melalui KUA melainkan melakukan pernikahan bawah tangan atau nikah siri. Pernikahan siri pun meninggalkan banyak dampak, seperti istri dan anak yang ditinggal menikah siri oleh suaminya.

Fatimah seorang istri yang harus menemui kenyataan, bahwa suaminya (Anggoro) yang sudah meninggal sekitar satu tahun silam ternyata memiliki istri selain dirinya. Fatimah mengalami perasaan yang tidak menentu setelah mengetahui kenyataan tersebut. Nisa anak dari Fatimah dan Anggoro pun tidak tahu apa yang sedang terjadi dengan dirinya dan ibunya saat bertemu perempuan yang sedang membawa anak bayi di makam ayahnya. Cerita ini ingin menekankan pada satu peristiwa masyarakat yang telah melakukan pernikahan secara siri. Perasaan seorang istri yang mengetahui suaminya memiliki istri lain setelah suaminya meninggal. Pada film ini perasaan yang dialami Fatimah dan Nisa anaknya tidak disampaikan melalui dialog. Oleh karena itu pembangunan *mood* karakter tokoh pada beberapa adegan melalui kontras pada tata cahaya yang digambarkan pada film ini akan mengacu pada adegan yang membutuhkan penekanan *mood* atau yang memiliki pesan yang terdapat dalam alur cerita. Seperti pada adegan ketika Fatimah dan Nisa yang berada di dapur tidak saling berbicara, mereka bingung akan keadaan yang terjadi setelah mengetahui suami atau ayah yang sudah meninggal memiliki istri dan anak lain yang mereka tidak ketahui sebelumnya. *Mood* pada adegan ini akan menggunakan *high contrast*

untuk menampilkan gambar yang dingin serta kebingungan Fatimah dan Nisa mengenai perempuan yang ada di pemakaman. Keadaan yang dirasakan oleh Fatimah tersebut akan divisualisasikan melalui gambar yang memiliki *high* maupun *low contrast*. Penggambaran melalui kontras pada tata cahaya akan membantu membentuk *mood* dari setiap adegan yang ada. Penggunaan kontras pada tata cahaya digunakan karena kontras bisa menampilkan *mood* gambar yang disampaikan dalam film.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Membangun *mood* karakter tokoh dengan menggunakan kontras tata cahaya agar penonton dapat mengetahui *mood* yang dialami tokoh.

2. Manfaat

- Menstimulasi penonton untuk lebih bisa merasakan apa yang dirasakan tokoh dalam cerita.
- Memberikan referensi pengaplikasian kontras pada tata cahaya sebagai cara menyampaikan cerita.

D. Tinjauan Karya

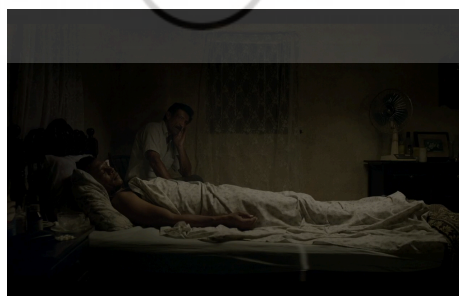
Beberapa referensi karya sebagai penambah dan sumber inspirasi pada pembuatan karya ini.

1. *Land and Shade*



Gambar 1.1 Poster Film *Land and Shade*

Land and Shade produksi *Burning Blue* berdurasi 97 menit yang disutradarai oleh Cesar Augusto Acevedo ini menceritakan tentang seorang petani tua bernama Alfonso yang telah kembali ke rumah untuk menjenguk anaknya, yang sakit parah. Ia menemukan kembali rumahnya yang dahulu, yang mana wanita yang dahulu istrinya masih hidup, dengan menantu dan cucu mereka. Lanskap yang menantinya menyerupai gurun. Perkebunan tebu besar mengelilingi rumah, memproduksi abadi awan abu. Tujuh belas tahun setelah meninggalkan mereka, Alfonso mencoba untuk menyesuaikan kembali dan menyelamatkan keluarganya.



Gambar 1.2 Screenshot *high contrast* yang memperlihatkan kesedihan



Gambar 1.3 *Screenshot high contrast* yang memperlihatkan hubungan yang kaku



Gambar 1.4 *Screenshot* adegan kesedihan yang menggunakan *high contrast*

Film yang diproduksi tahun 2015 ini juga menjadi referensi dari segi tata cahaya dan penggunaan kontras sebagai pembangun *mood* adegan. Seperti pada gambar diatas, penggambaran *mood* adegan sangat terlihat dengan penggunaan *high contrast* yang menggambarkan kesedihan ketika anaknya sakit dan lingkungan yang semakin memburuk. Pencahayaan seperti ini juga akan digunakan dalam film “Fatimah”.

2. *La Sirga*



Gambar 1.5 Poster Film *La Sirga*

Film *La Sirga* bercerita tentang Alicia seorang gadis yang mendedikasikan dirinya untuk dunia pertanian namun telah menjadi pengangguran karena situasi sosial-ekonomi yang serius dari populasi. Dengan maksud untuk berdiri teguh dan penuh harapan meskipun masa sulit yang sedang dialami, ia membuat keputusan untuk menemukan orang yang bisa merawat pertanian. Orang tersebut adalah Oscar, pamannya, yang secara aktif berkolaborasi untuk merombak dan mendesain ulang sebuah asrama yang benar-benar dihancurkan yang disebut dengan *La Sirga*.



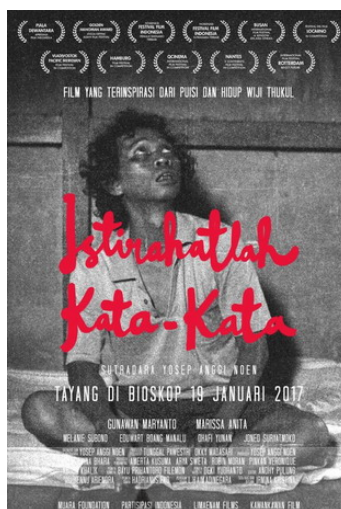
Gambar 1.6 Screenshot salah satu *shot interior day* film *La Sirga*



Gambar 1.7 Screenshot salah satu *shot exterior-interior day* film *La Sirga*

Film yang disutradarai oleh William Vega pada tahun 2012 berdurasi 89 menit ini dijadikan sebagai referensi untuk kontras pada setiap adegannya yang membentuk *mood* gambar pada film “Fatimah”. Referensi tersebut adalah sebuah gambaran untuk dasar pencahayan film “Fatimah”. Perbedaan pada film “Fatimah” terdapat pada *ambience* di dalam rumah yang akan lebih gelap.

3. Istirahatlah Kata-kata



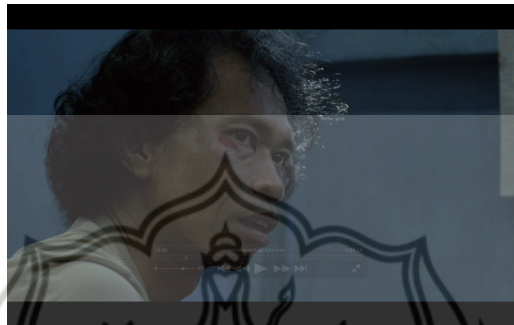
Gambar 1.8 Poster Film Istirahatlah Kata-kata

Wiji Thukul, seorang penyair yang dikenal karena kelantangannya meneriakkan ketidakadilan di masa protes politik meningkat. Ketika kerusuhan Jakarta 1996, dia dan beberapa aktivis dituduh bertanggung jawab dan dikejar aparat keamanan. Dipaksa pergi, Wiji terbang ke Pontianak di mana dia bersembunyi selama delapan bulan, kadang bersama orang asing. Di sana dia mengganti identitasnya beberapa kali, tapi masih juga menulis puisi dan cerita pendek. Sedangkan di Solo, istrinya Sipon tinggal bersama dua anak mereka di bawah pengawasan ketat. Pada Mei 1998, Wiji Thukul dianggap hilang, sebulan sebelum Suharto digulingkan oleh rakyatnya sendiri.

Film yang di sutradarai Yosep Anggi Noen pada tahun 2016 ini mengangkat isu tentang kehidupan Wiji Thukul dan juga keluarga yang ditinggal bersembunyi. Dimana istrinya Sipon merindukan suaminya yang entah apa kabarnya. Beberapa sudut pandang film ini hampir mirip dengan sudut pandang film “Fatimah”. Film “Istirahatlah Kata-kata” ini menjadi referensi pencahayaan pada film “Fatimah” dalam adegan-adegan Sipon menunggu kabar dari Thukul.



Gambar 1.9 *Screenshot* referensi pencahayaan yang akan digunakan pada film "Fatimah"



Gambar 1.10 *Screenshot* referensi *shot* pada film "Fatimah"